

## Pengaruh Bimbingan Belajar Luar Sekolah Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar IPS Siswa

Rina Kusuma Dewi<sup>1\*</sup>, Anggoro Putranto<sup>2</sup>, Binti Maunah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

### Article History:

Received: 26 Desember 2023

Accepted: 20 Januari 2024

Published: 20 Januari 2024

### Kata Kunci:

Bimbingan Belajar, Motivasi Belajar, Hasil Belajar

### Keywords:

Tutoring, Learning Motivation, Learning Outcomes

### ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan yaitu; (1) Dapat mengetahui pengaruh bimbingan luar sekolah terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IX di SMP Negeri 1 Srengat. (2) Dapat mengetahui pengaruh bimbingan luar sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IX di SMP Negeri 1 Srengat. Metode penelitian yang diterapkan adalah *quasi experiment* dengan desain penelitian *Single subject design*. Populasi pada penelitian yakni semua siswa kelas IX, sampel yang di gunakan yakni 2 kelas IX-I Sebagai Kelas eksperimen dan Kelas IX- J sebagai kelas kontrol. Metode pengumpulan data dalam penelitian adalah

angket dan dokumentasi. untuk mengukur keduanya menggunakan uji instrumen validitas dan rehabilitas, uji prasyarat dengan uji normalitas dan homogenitas, serta uji hipotesis menggunakan uji t-test. Hasil dari penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Srengat adalah sebagai berikut (1) Ditemukan pengaruh yang signifikan antara bimbingan belajar luar sekolah terhadap motivasi belajar. Hal ini di buktikan dengan hasil uji T-test nilai Sig. (2-tailed) adalah 0,000, maka berdasarkan prinsip pengambilan keputusan  $0.000 < 0,05$  maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima. (2) Ditemukan pengaruh yang signifikan antara bimbingan belajar luar sekolah terhadap hasil belajar. Hal ini diverifikasi dengan hasil uji T-test nilai Sig. (2-tailed) adalah 0,000, maka berdasarkan kriteria pengambilan Keputusan  $0.000 < 0,05$  berarti  $H_a$  diterima sedangkan  $H_0$  ditolak.

### ABSTRACT

*This research was conducted with the intent: (1) Can determine the influence of extramural guidance on student learning motivation in social studies subjects. (2) Can determine the influence of extramural guidance on student learning outcomes in social studies subjects. The research method applied is quasi experiment with Single subject design research design. In general, this study provides results that highlight the situation of one or several groups. The population in the study was all class IX students, the samples used were 2 classes IX-I as an experimental class and classes IX-J as a control class. The method of data collection in research is questionnaire and documentation. To measure both using validity and rehabilitation instrument tests, prerequisite tests with normality and homogeneity tests, and hypothesis tests using T-tests. The results of research conducted at SMP Negeri 1 Srengat are: (1) A significant influence was found between extramural tutoring on learning motivation. This is evidenced by the results of the T-test Sig. (2-tailed) value is 0.000, based on the principle of decision making  $0.000 < 0.05$  then  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. (2) A significant influence was found between extramural tutoring on learning outcomes. This is verified by the results of the T-test Sig. (2-tailed) value is 0.000, then based on the decision-making criteria of  $0.000 < 0.05$  means  $H_a$  is accepted and  $H_0$  is rejected.*

Copyright © 2024 Rina Kusuma Dewi, Anggoro Putranto, Binti Maunah

**Citation:** Dewi, Kusuma Rina, et. al. (2024). Pengaruh Bimbingan Belajar Luar Sekolah Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar IPS Siswa. *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Borneo*, 5(1), 105–117. <https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v5i3.7922>

## A. Pendahuluan

Setiap orang memiliki kebutuhan akan pendidikan yang harus dipenuhi sepanjang hidupnya. Menurut Suteja (2016), pendidikan dapat dipahami sebagai proses bimbingan yang disengaja yang di ajarkan oleh guru demi mendapatkan tujuan menuntun siswa dalam mengembangkan kapasitas fisik dan mentalnya agar menjadi pribadi yang matang. Dalam masyarakat berkembang saat ini, keinginan sering dikaitkan dengan gagasan "semangat ". Perolehan skor belajar, di sisi lain, adalah tujuan yang dicapai orang melalui kegiatan pembelajaran yang melibatkan kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik, dan campuran yang dimiliki untuk mendapatkan pengalaman dengan waktu yang telah di tentukan. (Nurkholis, 2016).

Nilai evaluasi yang diterima siswa berkaitan dengan kemampuan mereka menunjukkan perolehan skor belajar. Karena perolehan skor belajar digunakan sebagai prediktor mendasar untuk memperoleh kompetensi yang diharapkan, keinginan menjadi dasar mendasar Terhadap siswa guna memperoleh skor belajar yang sebanding dengan keinginan. Perolehan skor belajar ini menunjukkan seberapa baik kegiatan belajar mengajar berjalan. Guru dianggap berhasil ketika siswa mereka memahami materi yang mereka ajarkan, dan siswa dianggap berhasil ketika mereka memahami materi yang diajarkan guru, yang mengarah ke perolehan skor belajar sebaik mungkin. Oleh karena itu, tujuan pengajaran dan pembelajaran sebenarnya sama yaitu untuk membantu guru dan siswa berhasil dengan membantu mereka memahami materi yang sedang dipelajari.

Bimbingan belajar adalah bentuk instruksi pribadi yang terjadi setelah jam sekolah. Tutor dapat dipekerjakan oleh lembaga pendidikan maupun oleh pusat bimbingan belajar. (Yani & Maulana, 2022) Karena kenyataan bahwa pembinaan ini dilakukan setelah jam kerja, di luar jam pelajaran di sekolah. Pengamatan menunjukkan bahwa modifikasi kurikulum menyebabkan guru menghadapi berbagai tantangan selama proses pengajaran IPS, terutama dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pengajaran. Guru menghadapi tantangan tambahan selama tahap pelaksanaan pembelajaran, seperti kurangnya kesiapan siswa tertentu karena masalah internal termasuk kurangnya keinginan untuk belajar. Selain itu, pemahaman guru yang buruk tentang materi pelajaran menghasilkan penyampaian materi yang membosankan dengan sedikit atau tanpa informasi tambahan, fakta terkini, atau pada saat itu, studi kasus terkait.

Ide-ide mendasar di balik kapasitas setiap siswa untuk berpikir sangat bervariasi; Beberapa memiliki kecerdasan rata-rata dan dapat mempelajari mata pelajaran dengan cepat, sementara yang lain berjuang untuk memperdalam materi yang di ajarkan guru kepada mereka. Tingkat keinginan belajar siswa juga dipengaruhi oleh variabilitas ini, meskipun beberapa siswa mungkin bersemangat untuk mempelajari lebih dalam suatu subjek, tetapi bagi siswa lain mempelajari itu merupakan hal yang membosankan. Karena variasi bakat ini, banyak orang tua memilih untuk menawarkan bimbingan tambahan, baik melalui lembaga non-institusional dan bimbingan, karena mereka sadar akan kebutuhan dan potensi anak-anak mereka.

Diantisipasi bahwa bimbingan belajar ini akan meningkatkan keinginan siswa untuk belajar, yang akan bermanfaat bagi perolehan skor belajar mereka juga. Penelitian dari Nur Amelia (2017) yang membahas dampak bimbingan belajar pada perolehan skor belajar siswa relevan dengan pemaaran ini. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan belajar berdampak pada perolehan skor belajar SD Inpres Batangkaluku, siswa kelas IV Kabupaten Gowa. Penelitian kedua, yang dilakukan pada tahun 2022 oleh Rani Iis Fatmawati, meneliti penggunaan bimbingan belajar guna menaikkan perolehan belajar siswa IPS. Dampak bimbingan belajar akan perolehan skor belajar siswa di pelat IPS kelas IX di MTs Al-Firdaus merupakan luaran dari penelitian eksperimen ini. Keterkaitan sempurna antara program bimbingan belajar akan perolehan skor belajar siswa berimplikasi pada peningkatan efisiensi manajemen bimbingan belajar di sekolah. Dapat disimpulkan dari hasil beberapa penelitian

sebelumnya bahwa bimbingan belajar menularkan keinginan dan perolehan belajar siswa. Hal ini menggelitik rasa ingin tahu penulis tentang dampak bimbingan belajar terhadap perolehan skor belajar dan keinginan.

## **B. Tinjauan Pustaka**

### **1. Bimbingan Belajar**

Bimbingan belajar adalah bentuk dukungan yang diberikan oleh seorang pembimbing kepada individu yang memerlukan panduan dalam mengatasi serta menyelesaikan kendala-kendala yang muncul selama proses pembelajaran. Bimbingan belajar bertujuan untuk membantu peserta didik dalam meraih pemahaman terhadap materi yang diajarkan oleh guru. Hal ini melibatkan kemudahan dalam proses pembelajaran, pemahaman tentang metode belajar yang efektif sesuai dengan kecepatan dan kapasitas individu, serta kemampuan untuk merencanakan dan melaksanakan program belajar secara mandiri. Menurut Andi Mappiare (1993) bimbingan belajar dapat di definisikan sebagai seperangkat usaha bantuan kepada siswa, agar siswa dapat membuat pilihan, atau dapat menyelesaikan suatu permasalahan tentang pendidikan dan kegiatan belajar yang dihadapinya. Selanjutnya Dalam pandangan Siti Aisyah (2015) bimbingan diartikan sebagai suatu proses yang kontinu dalam memberikan bantuan kepada individu sehingga mereka dapat memahami diri sendiri, berperilaku sesuai dengan norma dan standar yang berlaku di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat secara umum. Dari beberapa kutipan di atas dapat di simpulkan bahwa bimbingan belajar merupakan tempat dimana peserta didik dapat menerima bantuan dari pembimbing untuk memecahkan suatu permasalahan dalam proses belajar, menemukan jati diri, mendapatkan motivasi belajar dan juga untuk mencapai cita-cita hasil belajar yang maksimal.

Dalam bimbingan belajar guru sebagai fasilitator sebagai pemberi arahan apabila siswa benar-benar merasa kesulitan dalam mencari jawaban atau memecahkan permasalahan dalam proses belajarnya. Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani menjelaskan bahwa bimbingan belajar adalah serangkaian usaha bantuan yang diberikan kepada peserta didik agar mereka dapat melakukan pemilihan, penyesuaian, dan penyelesaian masalah-masalah yang terkait dengan proses pendidikan, pengajaran, atau pembelajaran yang mereka alami. Dengan kata lain, bimbingan belajar mencakup upaya guru dalam mengatasi berbagai kendala belajar selama proses pembelajaran berlangsung. Setelah pemahaman mengenai definisi bimbingan belajar, tujuan pemberian bimbingan belajar kepada siswa adalah membentuk pemahaman, pertumbuhan, dan pengembangan diri siswa. Hal ini melibatkan pembentukan sikap dan kebiasaan belajar yang positif guna mencapai penguasaan pengetahuan dan keterampilan, sesuai dengan program pembelajaran. Tujuan ini juga mencakup persiapan siswa untuk melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi atau berpartisipasi aktif dalam kehidupan masyarakat.

Dalam bimbingan belajar, fungsinya bersifat integral karena tidak hanya berperan sebagai penunjang, melainkan juga merupakan proses pengarah yang terkait dengan keseluruhan proses pendidikan dan pembelajaran.<sup>1</sup> Berikut adalah fungsi-fungsi integral dari bimbingan belajar: (1) Fungsi penyaluran, yang mencakup bantuan bimbingan dalam membimbing siswa dalam memilih program pendidikan di sekolah, menentukan jurusan, memilih lapangan kerja yang sesuai dengan bakat, minat, cita-cita, dan karakter pribadinya. (2) Fungsi penyesuaian, yang melibatkan peran bimbingan dalam membantu staf sekolah, khususnya guru, untuk menyesuaikan program pengajaran dengan karakteristik dan kebutuhan individu siswa.

---

<sup>1</sup> Hendrarno, Edi. Supriono. Sugiono. *Bimbingan Konseling di Sekolah*, (Semarang : Putra Bumi, 1987), Hlm. 42

## 2. Motivasi Belajar

Menurut Ridwan (2019) motivasi belajar merupakan segala sesuatu yang dapat menumbuhkan minat individu atau siswa untuk belajar di sebut motivasi belajar. Tanpa Motivasi belajar seorang siswa tidak akan belajar dan mengakibatkan tidak tercapainya keberhasilan belajar. Keberhasilan maupun kegagalan dalam belajar di tentukan dengan tingkat motivasi, dan belajar tanpa adanya motivasi sulit dicapai. Adapun menurut Kompri (2016) bahwa motivasi dalam belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi, yang berarti motivasi tanpa belajar tidak dapat membuat siswa tergerak saat pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Menurut Sardiman (2022) motivasi adalah totalitas dorongan internal yang mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan belajar, mempertahankan kelangsungan proses pembelajaran, dan memberikan arah pada aktivitas belajar. Dengan demikian, hal ini bertujuan agar tujuan yang diinginkan dari mata pelajaran tersebut dapat tercapai.

Berdasarkan gambaran definisi tersebut dapat di simpulkan bahwa Motivasi belajar merupakan penyesuaian tingkah laku atau perubahan karena suatu rangkaian kegiatan rutin belajar seperti menyimak, menyetel, dan bertindak sehingga menghasilkan tingkah laku yang dapat menumbuhkan keinginan untuk berhasil mendorong kebutuhan belajar. Seperti halnya harapan akan lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. Namun adapun faktor ekstrinsik dari luar seperti rangsangan tertentu juga di perlukan agar individu tertarik untuk terlibat dalam kegiatan belajar yang lebih aktif dan antusias. Motivasi belajar dapat memberikan gairah, semangat, dan rasa senang yang membangkitkan semangat belajar. Pendidik sebagai tenaga pengajar sangat memegang peranan penting dalam memotivasi dan membangkitkan semangat belajar peserta didik.

Fungsi motivasi dalam suatu kegiatan sangat krusial, karena dapat memengaruhi intensitas dan kelangsungan pelaksanaan kegiatan tersebut. Sardiman mengemukakan tiga fungsi motivasi yaitu (1) Mendorong individu untuk bertindak, menggambarkan bahwa motivasi berperan sebagai pendorong atau sumber energi yang melepaskan tenaga. Motivasi, dalam konteks ini, berfungsi sebagai motor penggerak kegiatan yang akan dilakukan. (2) Menetapkan arah tindakan, artinya memotivasi mendorong individu ke arah tujuan yang ingin dicapai. Dengan kata lain, motivasi dapat memberikan arah pada kegiatan yang sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan. (3) Memilih tindakan, yaitu menentukan tindakan-tindakan yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan, sekaligus menyingkirkan tindakan-tindakan yang tidak relevan atau tidak bermanfaat bagi pencapaian tujuan tersebut.

Motivasi jika dilihat dari beberapa sudut pandang maka akan ada banyak sekali macamnya. Dalam pembahasan ini, penulis akan fokus membahas dua sudut pandang, yakni motivasi intrinsik yang bersumber dari dalam diri individu, serta motivasi ekstrinsik yang berasal dari faktor luar pribadi individu. Menurut Tambunan (2015), motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik dapat didefinisikan sebagai berikut: (1) Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang berasal dari dalam diri individu. Motivasi ini muncul karena adanya harapan, tujuan, dan keinginan individu untuk mencapai sesuatu, yang kemudian mendorongnya dengan semangat untuk mencapainya. (2) Motivasi ekstrinsik, di sisi lain, adalah motivasi yang diharapkan individu dapat diperoleh dari faktor-faktor luar dirinya. Jenis motivasi ini seringkali berbentuk nilai materi, seperti imbalan berupa uang atau insentif lainnya yang diperoleh sebagai hasil dari upaya yang telah dilakukan.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, terdapat beberapa elemen yang memengaruhi motivasi belajar: (1) Cita-cita dan Inspirasi Siswa, cita-cita memiliki kemampuan untuk memperkuat motivasi belajar, baik secara intrinsik maupun ekstrinsik. Mencapai cita-cita dianggap sebagai pencapaian aktualisasi diri. (2) Kemampuan Siswa, Keinginan seorang anak perlu disertai dengan kemampuan yang dimilikinya, termasuk dalam bentuk keterampilan dan kreativitas, yang dapat memperkuat motivasinya dalam menjalani tugas-tugasnya dalam proses perkembangan. (3) Kondisi Siswa, Kondisi fisik

dan mental siswa dapat memengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang mengalami sakit, kelaparan, atau kekesalan mungkin akan mengalami gangguan perhatian dalam belajar. Sebaliknya, siswa yang sehat, kenyang, dan bahagia cenderung lebih fokus pada penjelasan pelajaran. (4) Kondisi Lingkungan Siswa, lingkungan siswa melibatkan faktor-faktor seperti tempat tinggal, kondisi alam sekitar, interaksi dengan teman sebaya, dan kehidupan masyarakat. Siswa sebagai bagian dari masyarakat akan terpengaruh oleh lingkungannya. Lingkungan yang tidak mendukung, seperti bencana alam atau pergaulan yang tidak harmonis, dapat mengganggu motivasi belajar, sedangkan lingkungan yang positif dan nyaman dapat memperkuat motivasi. (5) Unsur Dinamis dalam Belajar dan Pembelajaran, dalam era pertumbuhan digital yang pesat, budaya siswa yang mencakup media seperti televisi, gadget, dan internet memainkan peran dinamis dalam motivasi belajar. Guru diharapkan mampu mengelola hal ini dengan profesionalisme, memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran agar siswa tertarik dengan materi yang diajarkan. (6) Upaya Guru dalam Mengajar Siswa. upaya guru sebelum memberikan materi, termasuk pemahaman mendalam terhadap materi, memiliki dampak langsung terhadap motivasi belajar siswa. Penjelasan yang spesifik dan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa menjadi kunci keberhasilan guru. Jika guru hanya mengajar tanpa persiapan, siswa mungkin akan merasa bosan dan sulit memahami materi, sehingga motivasi belajar mereka dapat melemah.

Kesimpulan dari tinjauan motivasi belajar tersebut adalah bahwa motivasi berperan sebagai pendorong bagi peserta didik untuk meningkatkan keinginan belajar mereka. Terdapat dua jenis motivasi, yaitu motivasi intrinsik yang berasal dari dalam diri peserta didik, dan motivasi ekstrinsik yang bersumber dari faktor-faktor di luar diri peserta didik, seperti lingkungan sekitar mereka. Faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar peserta didik melibatkan unsur internal dan eksternal.

### **3. Hasil Belajar**

Kemampuan yang diperoleh oleh siswa melalui kegiatan belajar dapat dianggap sebagai hasil belajar. Dengan kata lain, hasil belajar mencakup pola perbuatan, nilai-nilai, pemahaman, sikap, apresiasi, dan keterampilan yang diperoleh oleh siswa. Belajar adalah suatu proses di mana seseorang berusaha untuk meningkatkan perilaku mereka agar menjadi lebih baik di masa depan. Penjelasan tersebut mengindikasikan bahwa hasil belajar mencakup perubahan yang terjadi dalam individu yang belajar, termasuk perubahan dalam pengetahuan dan perilaku yang tercermin dalam nilai tes. Tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi belajar biasanya diukur melalui nilai rapor

Beberapa pandangan dari para ahli digunakan untuk memahami esensi dari belajar. Suprihatiningrum, misalnya, membagi hasil belajar menjadi tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Evaluasi dan penilaian dilakukan sebagai langkah untuk mengukur sejauh mana siswa menguasai materi pelajaran guna mencapai hasil belajar yang optimal. Omar Hamalik (2014) menyatakan bahwa hasil belajar terwujud ketika terjadi perubahan dalam tingkah laku seseorang setelah melakukan pembelajaran. Sebagai contoh, perubahan tersebut dapat berupa peningkatan pengetahuan dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan dan pemahaman. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2016), hasil belajar dapat dipahami dari dua perspektif, yaitu dari sudut pandang siswa dan guru. Hasil belajar mencerminkan kemajuan mental yang lebih baik dibandingkan dengan sebelum proses belajar dimulai. Dengan merinci definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan positif dalam perilaku setelah mengikuti proses pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penilaian khusus digunakan untuk menentukan sejauh mana kriteria penilaian telah tercapai. Penilaian ini dilakukan dengan memberikan angket kepada peserta didik berupa tanggapan-tanggapan mengenai bimbingan belajar. Perubahan dalam diri seseorang akibat pengalaman dan latihan mencirikan hasil belajar. Dalam konteks pendidikan, hasil belajar diharapkan mencakup tiga aspek utama, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek kognitif mencakup perubahan dalam penguasaan pengetahuan dan pengembangan keterampilan yang diperlukan untuk

mengaplikasikan pengetahuan tersebut. Aspek afektif, di sisi lain, melibatkan perubahan dalam sikap mental, perasaan, dan kesadaran. Sementara itu, aspek psikomotorik terlihat melalui perubahan dalam tindakan motoric.

Guru, baik di lingkungan rumah, sekolah, atau tempat lain, memiliki tujuan untuk mencapai hasil belajar yang dianggap baik. Pengelompokan hasil belajar yang baik dapat terjadi jika siswa mencapai atau bahkan melampaui standar yang telah ditetapkan. Untuk meraih hasil belajar yang memuaskan, peserta didik perlu berupaya dan merancang perencanaan, yang dikenal sebagai strategi pembelajaran, dengan menggunakan metode yang sesuai. Dalam konteks ini, peran guru sebagai pengajar dan pendidik sangat besar dalam membantu meningkatkan keberhasilan siswa, yang dipengaruhi oleh kualitas pengajaran dan faktor internal siswa. Setiap siswa mengikuti proses pembelajaran di sekolah dengan harapan meraih hasil belajar yang baik, karena hal tersebut memudahkan mereka mencapai tujuan mereka. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan proses pembelajaran yang optimal

### **C. Metode Penelitian**

Metodologi kuantitatif digunakan dalam pengolahan data penelitian ini dan jenis desain penelitian yang digunakan adalah quasi-eskperimental. Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menekankan keadaan yang dihadapi satu atau lebih kelompok. Menguji hipotesis, mengumpulkan data, menunjukkan korelasi antara variabel, menggambarkan temuan penelitian secara statistik, dan mengevaluasi dan memproyeksikan hasil adalah tujuan penelitian kuantitatif. (Tanzania, 2017) SMP Negeri 1 Srengat, yang alamat lengkapnya Jl. Terate No. 1 Srengat, Blitar Jawa Timur, adalah tempat penelitian ini dilakukan. Tujuan dalam penelitian yang dilakukan yakni untuk mendapatkan informasi dari bimbingan belajar dapatkah mempengaruhi dorongan dan peningkatan skor belajar siswa kelas IX SMP negeri 1 Srengat. Populasi diambil dari seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 1 Srengat. Sejumlah 64 siswa dijadikan sampel dalam penelitian yakni kelompok kontrol yang diwakili oleh kelas XI-I dan kelompok perlakuan yang diwakili oleh kelas IX-J.

Instrumen penelitian, seperti angket dan dokumentasi hasil belajar, dipakai pada penelitian ini guna mengumpulkan data atau informasi yang dapat dipercaya akurat. Pernyataan angket yang terdiri dari 23 pernyataan ini disampaikan kepada responden dengan maksud untuk mengidentifikasi keinginan siswa untuk mempelajari mata pelajaran IPS. Aplikasi SPSS v.24 digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh. Uji prasyarat dan hipotesis adalah salah satu tugas analisis data yang diselesaikan. Penelitian ini menggunakan perangkat penelitian guna mengumpulkan data beserta informasi yang reliabel, termasuk dokumentasi perolehan skor belajar dan angket. Responden diberikan survei yang terdiri dari dua puluh tiga pernyataan maksud untuk melihat keinginan siswa dalam mempelajari mata pelajaran IPS. Program SPSS v.24 digunakan untuk menganalisis data yang dikumpulkan. Tugas analisis data yang diselesaikan meliputi pengujian prasyarat dan hipotesis.

### **D. Hasil Penelitian**

Salah satu jenis dukungan pendidikan tambahan yang ditawarkan pada jam setelah selesai pembelajaran formal adalah bimbingan belajar tambahan yang dilakukan pada jam setelah selesai kegiatan belajar di sekolah. Kurikulum menggunakan berbagai teknik dan kegiatan untuk membantu siswa meningkatkan pemahaman mereka tentang materi, melewati hambatan belajar, dan mendapatkan dukungan untuk mengikuti tes. Bimbingan belajar yang berlangsung sepulang sekolah bisa formal, seperti les privat, atau informal, seperti kelompok belajar yang dipimpin oleh teman sebaya atau tutor yang menyumbangkan waktu mereka. Sesi les setelah sekolah seringkali lebih santai dan berorientasi pada tujuan, memungkinkan siswa kesempatan untuk menerima perhatian dan modifikasi yang lebih individual untuk memenuhi kebutuhan spesifik mereka. Berbagai teknik, seperti pengalaman belajar, diskusi

kelompok, dan penggunaan teknologi pendidikan, dapat digunakan dalam bimbingan setelah sekolah.

### 1. Motivasi Belajar

Keinginan belajar selalu ada dalam pribadi siswa dan dapat muncul melalui dorongan baik dari faktor eksternal maupun internal. Dorongan ini dapat terbentuk ketika siswa memiliki keinginan yang kuat, menciptakan motivasi untuk mencapai dan meraih sesuatu yang biasanya disebut sebagai target pencapaian. Motivasi belajar adalah setiap kegiatan yang dapat meningkatkan keinginan seseorang atau siswa untuk belajar; Ini dikenal sebagai motivasi keinginan belajar. Tidak adanya motivasi untuk belajar siswa tidak akan merasa membutuhkan belajar dan siswa tidak akan bisa meraih kesuksesan dalam belajar sehingga keberhasilan pun akan sulit dicapainya. Keberhasilan atau kegagalan peserta didik diukur dengan tingkat motivasi mereka. Belajar tanpa motivasi itu sulit (Ridwan, 2019)

**Tabel 1. Kriteria Penilaian Motivasi Belajar**

No	Nilai	Kriteria	Kelas XI - I	Kelas XI J
1.	40 – 50	Sangat Baik	-	8
2.	30 – 39	Baik	14	24
3.	20 – 29	Cukup	18	-
4.	< 20	Kurang	-	-
Total			32	32

Beralaskan data pada tabel 1 terlihat bahwasannya nilai Motivasi Belajar Siswa pada kelas eksperimen, yaitu kelas XI-J atau kelas dengan melakukan kegiatan belajar selain jam pelajaran sekolah terdapat 8 siswa yang memiliki nilai berkriteria “Sangat Baik”, sedangkan data yang ditunjukkan pada kelas XI-I yang memiliki peran sebagai kelas kontrol tidak terlihat adanya siswa yang meraih skor dengan kriteria “Sangat Baik” data tersebut menyatakan termuat ketidaksamaan motivasi belajar siswa antara siswa yang ikut serta dalam bimbingan belajar dan siswa yang tidak ikut serta dalam bimbingan belajar.

### 2. Hasil Belajar

Hasil belajar dikatakan keterampilan yang diperoleh siswa sebagai hasil dari berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan. Dinyatakan secara berbeda, hasil belajar mencakup cara di mana siswa berperilaku, nilai-nilai mereka, pemahaman, sikap, penghargaan, dan kemampuan yang telah mereka peroleh. Peneliti mendapatkan data hasil belajar siswa melalui teknik dokumentasi yaitu peneliti meminta nilai hasil belajar UTS kepada guru yang mengampu mata pelajaran IPS pada kelas XI-I dan XI-J. Data dokumentasi nilai belajar ini digunakan peneliti untuk melihat adakah kesenjangan skor belajar siswa pada mapel IPS yang di pengaruhi oleh bimbingan belajar.

**Tabel 2. Kriteria Penilaian Hasil Belajar**

No	Nilai	Kriteria	Kelas XI-I	Kelas XI- J
1.	90 – 100	Sangat Baik	-	3
2.	80 – 89	Baik	-	28
3.	70 – 79	Cukup	16	1
4.	< 69	Kurang	16	-
Total			32	32

Berdasarkan data pada Tabel 2, hasil belajar untuk Kelas IX-I sebagai kelompok kontrol tidak ada siswa dengan nilai berkriteria “Sangat Baik” 50% dari siswa kelompok kontrol memiliki nilai yang cukup. Selanjutnya, sebagai kelompok p eksperimen, hasil nilai belajar kelas IX-J ada 3 anak dengan perolehan skor “Sangat Baik ” dan selebihnya mendapatkan skor dengan kriteria “Baik” hal tersebut membuktikan bahwa adanya perbedaan dengan hasil belajar bagi siswa yang menerapkan bimbingan belajar lagi setelah mereka belajar di sekolah. Berdasarkan hasil tersebut, bisa disimpulkan bahwa

nilai tengah penyajian perolehan skor belajar untuk kelas IX-J, yang merupakan kelas experiential learning atau kelas dengan tingkat partisipasi yang lebih tinggi dalam pembelajaran ekstrakurikuler, menunjukkan nilai tes yang lebih tinggi.

Data yang diperoleh kemudian dilakukan analisis, pada tahapan analisis ini data yang di peroleh yaitu data mengenai bimbingan belajar, motivasi belajar serta hasil belajar siswa. Penelitian ini pengumpulan data dikerjakan dengan cara menyerahkan sebaran angket yang berisikan tentang pernyataan siswa mengenai bimbingan belajar dan motivasi belajar. Setelah pengisian angket selesai peneliti meminta hasil belajar siswa kepada guru pengampu mata pelajaran IPS. Pandangan siswa terhadap bimbingan Belajar dan bagaimana motivasinya dapat dilihat dari jawaban angket yang telah diisi, sedangkan pengaruh bimbingan belajar terhadap Hasil nilai belajar dapat ditentukan dari nilai PTS siswa yang disampaikan oleh guru.

### 3. Uji Normalitas

Pengujian normalitas memiliki maksud untuk memverifikasi bahwa distribusi data penelitian tidak deviasi yang signifikan dari distribusi normal. Penelitian ini melakukan pengujian normalitas menggunakan perangkat lunak SPSS 24 for Windows. Kriteria pengujian normalitas disesuaikan dengan nilai Asymp.Sig. (2-tailed), di mana jika nilainya  $> 0,05$ , berarti ada dugaan data terdistribusi normal, dan apabila jika bernilai  $< 0,05$ , diduga data tidak beredar secara normal

**Tabel 3. Uji Normalitas Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar IPS**

		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.57711192
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.049
	Negative	-.066
Test Statistic		.066
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Data di peroleh dari pengujian Normalitas tersebut menyatakan bahwa nilai data signifikan yaitu 0.200 sehingga nilai signifikansi lebih dari 0,05 atau ( $0,200 > 0,05$ ) maka data tersebut terdidtribusi dengan normal.

### 4. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilaksanakan dengan tujuan menentukan apakah sampel yang dimanfaatkan dalam penelitian memiliki eksplanasi yang seragam atau tidak. Data yang akan diuji dalam homogenitas mencakup nilai Angket dan hasil belajar IPS siswa, dengan kriteria bahwa jika nilai signifikan (Sig)  $> 0,05$ , bermakna hipotesis nol ( $H_0$ ) disetujui dan dinilai bahwa sampel adalah homogen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig)  $< 0,05$ , berarti hipotesis nol ( $H_0$ ) tidak di Terima dan dinilai bahwa sampel tidak homogen.

**Tabel 4 Hasil uji Homogenitas pengaruh Bimbingan Belajar Luar Sekolah Terhadap Motivasi Belajar IPS**

Test of Homogeneity of Variances			
motivasi belajar IPS			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.756	1	62	.388

Dari tabel 4 di ketahui bahwa angka levene stastik dari variabel X terhadap Y1 yaitu 0,756 sedangkan signifikansinya 0,388, maka dapat di simpulkan bahwa 0,388 lebih besar dari 0,05 atau ( $0,388 > 0,05$ ) dan  $H_0$  di terima yang berarti kelas homogen, dan artinyabsampel yang di gunakan pada penelitian bersifat dari varian yang sama.

**Tabel 5. Hasil uji Homogenitas pengaruh Bimbingan Belajar Luar Sekolah Terhadap Hasil Belajar IPS**

Test of Homogeneity of Variances			
hasil belajar IPS			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.451	1	62	.233

Dari tabel tersebut di ketahui bahwa angka levene stastik dari variabel X terhadap Y2 yaitu 1.451 sedangkan signifikansinya 0,233, maka dapat di simpulkan bahwa 0,233 bernilai lebih dari 0,05 atau ( $0,233 > 0,05$ ) dan  $H_0$  di terima yang berarti kelas homogen.

### 5. Uji Hipotesis

Pada pengkajian ini, pengtetesan hipotesis menggunakan T-tes, suatu metode statistik yang digunakan untuk menilai pengaruh Bimbingan Belajar atas motivasi dan hasil belajar IPS siswa. Pengtetesan ini dilakukan dengan memanfaatkan perangkat lunak SPSS 24 for Windows dan disebut sebagai uji Independen Samples T-test

Adapun hipotesis yang akan di ujian adalah :

a) Motivasi Belajar Siswa

$H_a$  = adanya pengaruh yang signifikan pada Bimbingan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Ips Siswa kelas IX SMP Negeri 1 Srengat

$H_o$  = tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada Bimbingan Belajar atas Motivasi Belajar Ips Siswa kelas IX SMP Negeri 1 Srengat

b) Hasil Belajar IPS

$H_a$  = ada pengaruh yang signifikan pada Bimbingan Belajar atas Hasil Belajar Ips Siswa kelas IX SMP Negeri 1 Srengat

$H_o$  = tidak adanya pengaruh yang signifikan pada Bimbingan Belajar Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa kelas IX SMP Negeri 1 Srengat

**Tabel 6. Hasil Uji T-Test**

Independent Sample Test					
	T	df	Sig	Mean Dif	Std. Error Dif
Motivasi Belajar	10.447	62	0,000	14.06	13.406
Hasil Belajar	9.574	62	0,000	19.158	2.001

Nilai signifikansi 2-tailed (sig.) Tabel 6 adalah 0,000. Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_o$ ) ditolak berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, yaitu  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa bimbingan belajar di luar sekolah berdampak besar pada motivasi siswa kelas IX SMP Negeri 1 Srengat untuk belajar IPS. Nilai signifikansi (sig.) (2-tailed) uji T terhadap skor belajar siswa tercatat sebesar 0,000. Apabila  $0,000 < 0,05$  digunakan sebagai kriteria pengambilan keputusan, dapat di artikan dengan diterimanya hipotesis alternative ( $H_a$ ) dan adanya penolakan pada hipotesis nol ( $H_o$ ). Beralaskan hal itu, dapat dikatakan bahwa bimbingan belajar siswa di luar kelas berdampak besar terhadap hasil belajarnya pada mata pelajaran IPS kelas IX di SMP Negeri 1 Srengat.

### E. Pembahasan

Setelah memenuhi persyaratan untuk pengumpulan dan analisis data, peneliti selanjutnya akan melaporkan temuan penelitian ini. Penelitian ini mencakup dua kelompok sampel: kelompok kontrol, yang dipimpin oleh kelas IX-I, dan kelompok eksperimen, yang dipimpin oleh kelas IX-J. Sebelum menyajikan kuesioner kepada responden, peneliti menyelesaikan validasi instrumen dengan mengisi ahli dan uji

menggunakan SPSS 24 untuk Windows untuk menilai validitas dan reliabilitas data. Pengujian ini bertujuan agar peneliti mengetahui apakah instrument penelitian yang akan di gunakan cukup valid atau tidak jika disebarakan kepada responden. Instrumen penelitian yang telah mengalami validasi akan dimanfaatkan oleh peneliti guna menyatukan data yang di butuhkan. Setelah itu, peneliti memberikan angket kepada siswa di kedua kelompok untuk mengumpulkan informasi tentang dampak bimbingan belajar terhadap motivasi IPS. Untuk mengetahui hasil belajar siswa, peneliti meminta informasi nilai dari guru mapel IPS di kedua kelompok sampel. Setelah mengumpulkan semua data, langkah selanjutnya adalah menganalisis data menggunakan perangkat lunak SPSS versi 24.

### **1. Pengaruh Bimbingan Belajar Luar Sekolah Terhadap Motivasi Belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas IX SMP Negeri 1 Srengat**

Dalam penelitian ini, pengaruh partisipasi dalam pembelajaran dibahas dalam kaitannya dengan motivasi belajar IPS bagi siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Srengat, dengan Kelas IX selaku grup kontrol dan Kelas IX J selaku grup perlakuan. Data motivasi diperoleh melalui kuesioner yang didistribusikan terhadap kedua kelompok responden, yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Sebelum analisis, validitas sampel dikonfirmasi melalui ahli dan pengamatan empiristik. Apabila data sudah terkumpul maka langkah yang akan dilakukan selanjutnya yakni analisis data dengan pengujian normalitas dan homogenitas. Maksud dari percobaan ini adalah guna mengkonfirmasi bahwa data yang dipakai pada percobaan sesuai dengan asumsi yang dibuat selama analisis statistik.

Uji normalitas memakai metode Kolmogorov-Smirnov, dengan persyaratan bahwa hasil tes lebih dari 0,05. Hasil penggarapan memperoleh tingkat signifikansi 0,200, yang lebih tinggi dari ambang batas 0,05 dan menunjukkan distribusi data normal. Selanjutnya, homogenitas uji dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang mengukur dampak pembelajaran bimbingan terhadap motivasi belajar siswa sebesar 0,388 dan variabel yang mengukur dampak pembelajaran bimbingan terhadap pembelajaran IPS siswa sebesar 0,233. Dengan memberlakukan kriteria bahwa ambang homogenitas harus lebih besar dari 0,05, dapat dikatakan bahwa data untuk dua variabel tersebut homogeny.

Hasil uji-T mengenai motivasi belajar siswa menunjukkan taraf signifikansi (sig.) kurang dari 0,000. Berdasarkan kriteria pengajuan putusan dengan ambang batas 0,000 < 0,05, hipotesis nol ( $H_0$ ) dapat ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Karena hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pemanduan belajar di luar sekolah dan motivasi belajar di kelas IPS SMP Negeri 1 Srengat. Selanjutnya, uji-T yang digunakan untuk memotivasi siswa untuk belajar juga menghasilkan tingkat signifikansi (sig.) kurang dari 0,000. Dengan menggunakan kriteria yang sama untuk memperkirakan keputusan, yaitu 0,000 < 0,05, dimungkinkan untuk menentukan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Karena hal tersebut, dapat dikatakan bahwa ada ketidaksamaan yang signifikan antara pembelajaran di luar kelas dengan pengajaran di kelas dalam hal hasil belajar siswa IPS kelas IX di SMP Negeri 1 Srengat. Efek signifikan yang diamati adalah bahwa siswa yang berpartisipasi dalam pembelajaran kooperatif setelah berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran berbasis sekolah memiliki tingkat motivasi yang lebih tinggi. Dengan cara ini, mereka secara bertahap menyadari bahwa belajar adalah persyaratan penting untuk pertumbuhan pribadi. Motivasi biasanya terkait dengan gagasan keberhasilan atau kegagalan dalam menangani tugas-tugas kompleks.

Kebanyakan para ahli juga setuju dengan pendapat apabila teori motivasi berkaitan dengan faktor-faktor yang memberikan pengaruh serta bimbingan dalam bertingkah laku. Adapun pengertian motivasi yang di kemukakan secara umum bahwa motivasi merupakan keinginan seseorang untuk menjadi atau mendapatkan suatu hal dengan cara berjuang dengan di dasarkan pada kebutuhan mereka. Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang meneliti pengaruh bimbingan belajar terhadap

motivasi belajar dengan hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan di antara bimbingan belajar dan motivasi belajar siswa ( Hesti Nuraida dan Hartini 2015, khoiril 2014) Berpedoman pada penelitian di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa pada penelitian ini pernyataan hipotesis alternative (Ha) telah di dukung dengan pernyataan adanya pengaruh yang signifikan antara bimbingan belajar luar sekolah terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas IX SMP Negeri 1 Srengat.

## **2. Pengaruh Bimbingan Belajar luar sekolah terhadap Hasil Belajar pada mata pelajaran IPS Siswa kelas IX SMP Negeri 1 Srengat.**

Penelitian ini mengkaji pengaruh motivasi belajar terhadap IPS pada kelompok sampel Srengat SMP Negeri 1 IX, dengan kelompok sampel IX-I sebagai kelompok kontrol dan kelompok sampel IX-J sebagai kelompok eksperimen. Data dokumentasi, yaitu siswa ulangan yang ditujukan dari guru mata pelajaran IPS, digunakan untuk menyusun capaian pembelajaran. Data ini membantu peneliti mengidentifikasi apakah ada perbedaan yang signifikan antara pengalaman belajar siswa di luar sekolah dan kinerja mereka dalam kursus IPS untuk Kelas IX di SMP Negeri 1 Srengat. Prasyarat uji dilakukan untuk mengetahui normalitas dan homogenitas data penelitian. Normalitas dan homogenitas data dinilai menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, dengan ambang batas Asymp Sig > 0,05 untuk menunjukkan bahwa data yang dikumpulkan normal dan homogen. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai Asymptotic Sig adalah 0,233. Karena nilai ini lebih besar dari 0,05, data pembelajaran dianggap normal. Akhirnya, sebagai kriteria homogen, homogenitas uji dilakukan dengan nilai signifikansi (Sig) lebih besar dari 0,05. Hasil uji homogenitas menunjukkan nilai 0,233 > 0,05, menunjukkan bahwa kelompok yang sesuai homogen.

Keputusan diambil dalam nilai Sig. (2-tailed), dengan kriteria yang berdasarkan nilai Sig. < 0,05, menunjukkan Ho ditolak sedangkan Ha diterima; jika nilai Sig. > 0,05, menunjukkan Ho diterima sedangkan Ha tidak. Uji hipotesis menggunakan uji-T dengan nilai Sig. (2-tailed) sekitar 0,000. Karena 0,0000 < 0,05, Ho dipotong sedangkan Ha dipangkas. Selain itu, terdapat perbedaan signifikan dengan bimbingan belajar di luar dan hasil belajar siswa IPS di kelas IX SMP Negeri 1 Srengat. Pengaruh signifikan yang dimaksud adalah perbedaan hasil belajar antara dua kelas, satu yang Berpartisipasi dalam kegiatan belajar dan satu kegiatan non-belajar. Penerapan hasil belajar peserta didik, yang mencerminkan sejauh mana pemahaman dan penguasaan mereka terhadap materi yang diajarkan, dapat divaluisasi sebagaimana proses pendidikan di sekolah. Definisi hasil belajar, menurut Nawawi sebagaimana tercantum dalam penelitian Susanto, adalah sejauh mana siswa memahami materi pelajaran di sekolah, yang diukur dengan nilai tes pada berbagai domain pembelajaran.

Menurut teori Carl Rogers, yang menguraikan teori konsep diri, hasil belajar dipengaruhi oleh kesadaran diri individu. Pembelajaran yang efektif terjadi ketika setiap individu memiliki rasa ketidaktertarikan yang kuat dalam proses pembelajaran. Sesuai teori Suprihatiningrum, hasil belajar dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Evaluasi dan penelitian dilakukan untuk menurunkan ambang batas siswa untuk kesalahpahaman materi pelajaran, dan hasil evaluasi berfungsi sebagai panduan untuk pertanyaan apakah pengalaman belajar di luar sekolah berdampak pada kinerja siswa di kelas IPS.

Teori hasil belajar yang dikemukakan oleh M. Bukhori juga menunjukkan bahwa hasil belajar dapat diukur dalam bentuk angka, huruf, atau tindakan, yang dapat digunakan untuk mengukur potensi setiap anak selama periode waktu tertentu. Hasil penelitian ini berdasarkan penelitian yang mengemukakan mengenai hasil pengamatannya yakni adanya perbedaan dalam. Perolehan skor belajar yang mencolok antara siswa yang mengikuti bimbingan belajar dengan siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar ( Rahmawati, dkk 2020, wulan).Dilihat dari hasil tersebut maka dalam penelitian ini sesuai dengan hasil yang telah di dapatkan yakni adanya pengaruh yang signifikan antara bimbingan belajar dan hasil belajar siswa pada mapel IPS.

## F. Simpulan

Motivasi belajar siswa yang di hasilkan dari perolehan nilai analisis Uji T-test mengarah pada nilai signifikan (2-tailed) yakni 0,000. Didasari pada pengumpulan ketentuan dengan nilai  $0,000 < 0,05$ , menyatakan hipotesis nol ( $H_0$ ) dapat ditolak sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dapat diterima. Dari hasil yang demikian dapat ditarik kesimpulan yaitu, bimbingan belajar luar sekolah mempunyai pengaruh yang signifikan pada motivasi belajar siswa di mata pelajaran IPS kelas IX SMP Negeri 1 Srengat. Selanjutnya data dari uji T hasil belajar juga menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000, dengan kata lain bisa di bilang tidak lebih dari 0,05. Data tersebut sesuai dengan pengambilan keputusan yakni nilai dapat di kategorikan signifikan apabila nilai tidak lebih dari 0,05. Kesimpulannya, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima sedangkan hipotesis nol ( $H_0$ ) tidak, yang artinya terdapat pengaruh signifikan bimbingan belajar luar sekolah kepada hasil belajar siswa SMP Negeri 1 Srengat.

## Referensi

- Aisyah, Siti. (2015). *Perkembangan Peserta Didik dan Bimbingan Belajar*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Ensiklopedia Dunia Baru; Carl Rogers, [www.google.com](http://www.google.com)
- Febyanita,Icha, Dyah Ayu Pramoda,(2020)" *Pengembangan Media Puzzle Materi Siklus Air Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*" Jurnal Inovasi Pendidikan 1 .No. 6.
- Fitriani. (2016) "*Pengaruh Motivasi Belajar Dan Disiplin Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Di Smp Karya Indah Tapung.*" Jurnal Peka 04, No. 2, hal.138.
- Hendra. (2015). *Identifikasi Motivasi Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Berkontribusi Terhadap Keseriusan Belajar Siswa Smp Muhammadiyah Kota Bma*. Jurnal Mipa,Vol 3 No.2 Hal.36
- Ismail, "*Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aktif Di Sekolah*". Jurnal Edukasi 02,No.1 (2016).
- Lailatul, Devi, Endang, Busri. (2015) "*Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X IPA Di SMAN 10 Pontianak*" Jurnal Pendidikan Pembelajaran, Vol 4,No7.
- Laka, Beatus , Jemmi Burdam, Dan Elizabet Kafiar,(2020) "*Role Of Parents In Improving Geography Learning Motivation In Immanuel Agung Samofa High School*" Jurnal Inovasi Penelitian 1 ,No. 2, hal. 70
- Malik, Maulana Abdul Dan Yani Lubis, (2022)" *Meningkatkan Minat Belajar Anak Melalui Kegiatan Bimbingan Belajar Gratis Di Desa Ulumahuam* ", Maspul Journal Of Community Empoverment .4, No.2, hal. 295.
- Nadia Nur Fatria, Nadia,Nur. (2022) "*Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas IV*", Journal Stitaf, Vol 3, No.1 ,Hal 28-37
- Nurliani,(2016) "*Studi Psikologi Pendidikan*", Jurnal As-Salam 1, No. 2, hal. 39-40.
- Pintrich, P. R. (2003). *A Motivational Science Perspective On The Role Of Student Motivation In Learning And Teaching Contexts*. Journal Of Educational Psychology, 95(4), 667-686.
- Qiptiyah, Mariyatul. (2020) "*Peningkatan Hasil Belajar Pkn Materi Kedudukan Dan Fungsi Pancasila Melalui Metode Jigsaw Kelas Viii F Mts 5 Negri Demak*". Jurnal Bimbingan Dan Konseling 04,No.1.

- Rahman, Sunarti, (2021) "*Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar*", Pasca Sarjana Universitas Negeri Gorontalo Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar, 25, hal. 297.
- Rozana, Khalida, Aang Santoso, Dkk. (2016)" *Hubungan Motivasi Dengan Hasil Belajar*"*Jurnal Pendidikan:Teori, Penelitian, Dan Pengembangan.*" Jurnal Pendidikan:Teori, Penelitian, Dan Pengembangan 01, No.8
- Sani, Ridwan, Abdullah, (2013). *Inovasi Pembelajaran, Jakarta*" Bumi Aksara.
- Sani, Ridwan, Abdulloh,(2019) "*Pembelajaran Berbasis Hots Edisi Revisi: Higer Order Thinking Skils*", Tira Smart.
- Sari, Wulan. (2015) "*Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematikla Siswa Kelas Iv Di Sekolah Dasar*" Jurnal Pendidikan Guru Sd, Vol 3, No 2,
- Sudaryono.2014. *Teori Dan Aplikasi Dalam Statistik*,(Yogyakarta Andi), Hal 92
- Sulfeni, Wahyu, B.(2018) "*Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Ips Di Smp Kabupaten Bogor.*" Jurnal Pendidikan Dan Administrasi Pendidikan 18,N0.1,hal.3.
- Susanto, (2013).*Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group .